



Bantuan Belajar Tematik di Luar Kelas berdasarkan Minat Bakat: Sebuah Program Pengabdian Masyarakat di SDN Jatiadi II Kabupaten Probolinggo

Mujad Didien Afandi ¹, Afib Rulyansah ^{2*)}, Rizqi Putri Nourma Budiarti ³, Rachma Rizqina Mardhotillah ⁴, Marsella Duwi Septyani ²

Published online: 05 November 2022

ABSTRACT

Through the use of theme-based education, this program intends to give primary school pupils with opportunities for learning that take place outside of the traditional classroom setting. Methods of teaching and instruction are utilized in the performance of this task. Students from classes I through V from SDN Jatiadi II, located in the Gending District of the Probolinggo Regency, participated in this program. Included in the activities that are carried out are athletic activities, artistic activities, and academic activities. In particular, the outcomes of efforts related to providing service 1) Participation in this program can increase students' interest as well as their sense of self-confidence. This may be observed in how enthusiastic and determined the pupils are to participate in the various learning activities that are being offered. 2) The kids' ability to engage in pursuits that tap into their unique passions and skills has increased. Students improve their level of expertise in the subject they have selected. 3) Positive reactions from students were received in response to the introduction of the mentorship program.

Keywords: education based on a theme, studying in settings other than traditional schools, learning depending on one's interests.

Abstrak: Melalui penggunaan pendidikan berbasis tema, program ini bermaksud memberikan kesempatan kepada siswa sekolah dasar untuk belajar yang berlangsung di luar pengaturan kelas tradisional. Metode pengajaran dan instruksi digunakan dalam pelaksanaan tugas ini. Siswa kelas I hingga V SDN Jatiadi II yang terletak di Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo mengikuti program ini. Termasuk dalam kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan atletik, kegiatan seni, dan kegiatan akademik. Secara khusus, hasil dari upaya yang terkait dengan pemberian layanan : 1) membangkitkan rasa ingin tahu anak-anak dan 2) meningkatkan rasa kompetensi mereka. Hal ini terlihat dari keinginan dan tekad siswa untuk mengambil bagian dalam kesempatan belajar yang tersedia. 2) Siswa lebih mampu mengambil bagian dalam pengejaran yang memanfaatkan keahlian dan minat mereka yang unik. Siswa meningkatkan tingkat keahlian mereka dalam mata pelajaran yang mereka pilih. 3) Reaksi positif dari siswa diterima dalam menanggapi pengenalan program mentorship.

Kata kunci: pendidikan berdasarkan tema, belajar di lingkungan selain sekolah tradisional, belajar tergantung pada minat seseorang.

PENDAHULUAN

Proses Di Indonesia, Sekolah Dasar Negeri maupun Swasta, menggunakan model *Full Day School (FSD)* (Amaliya, 2022). Arah yang ditempuh Kemendikbud tercermin dari bagaimana program ini akan dijalankan ke depan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertanggung jawab atas penyelenggaraan program FDS yang merupakan kebijakan pemerintah (Hapsari et al., 2022; Mubarak et al., 2022). Program FDS dapat dilaksanakan di sekolah

¹Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

³Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

⁴Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

*) *corresponding author*

Afib Rulyansah
Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo,
Kota Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

Email: afibrulyansah@unusa.ac.id

dengan berbagai cara karena fleksibilitas kebijakan ini. Ide dasar "Aktivitas Terpadu" dan "Kurikulum Terpadu" dipraktikkan oleh FDS. Karena model yang unik ini, ia berdiri terpisah dari lembaga-lembaga tradisional. Segala sesuatu yang terjadi di sekolah di FDS, mulai dari kelas hingga ekstrakurikuler hingga layanan keagamaan, diperlakukan sebagai bagian dari kerangka pendidikan yang sama. Setiap peserta didik diharapkan tumbuh dan berkembang sebagai hasil dari terlibat dalam proses dan kegiatan belajar yang efektif; ini adalah prinsip utama dari kerangka kerja FDS (FITRA et al., 2022; Ghufron et al., 2022; Yulianti, 2022).

Di Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur telah dioperasikan FDS. *Five Day School* (LHS) adalah nama program yang secara konseptual sangat mirip dengan *Full Day School* (FDS), yang memasukkan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan secara budaya dalam hari sekolah. Kegiatan non-akademik, termasuk partisipasi dalam atletik dan seni, termasuk di antara berbagai jenis kegiatan yang merupakan bagian dari program LHS dan dilakukan oleh peserta (Amaliya, 2022; Yunanto et al., 2022).

Ada berbagai macam kegiatan yang dilakukan dalam proses implementasi program LHS. Beberapa kegiatan ini bersifat non-akademik dan mencakup hal-hal seperti atletik dan seni. Indrawaty (2022) menunjukkan bahwa siswa kurang terlibat dan lebih cepat lelah sebagai akibat dari kegiatan belajar yang terkait dengan program LHS. Selain itu, baik siswa maupun orang tua mencari kegiatan inovatif tambahan untuk diikuti sehingga mereka dapat melepaskan diri dari kebosanan mereka (Rulyansah et al., 2017).

Sebagai guru dan orang tua disekolah, cenderung beroperasi di bawah asumsi bahwa belajar dan bermain adalah dua kegiatan yang sangat berbeda. Ini adalah kesalahpahaman umum bahwa anak-anak kehilangan waktu berharga yang dihabiskan untuk belajar ketika mereka bermain, tetapi ini tidak selalu terjadi. Jika kita memiliki kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi anak, kita akan dapat menggabungkan prinsip-prinsip pendidikan ke dalam kegiatan bermain yang disesuaikan dengan minat khusus anak. Sejauh mana seorang anak menikmati dan tertarik pada suatu kegiatan memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dengan sepenuh hati. Untuk alasan ini, sangat penting untuk menumbuhkan keinginan anak-anak untuk berpartisipasi dalam beberapa kegiatan. Anak-anak tidak mengalami kebosanan ketika mereka mampu mengikuti kegiatan yang menarik minat mereka, dan mereka selalu memiliki sikap positif terhadap kegiatan tersebut. Karena pengaruhnya yang signifikan terhadap tumbuh kembang anak, maka pendidik dan orang tua dituntut untuk memberikan kegiatan yang berpusat pada minat anak (Aprilia et al., 2022; Kartina & Harjani, 2022; Siswoyo, 2022).

Sari (2022) berpendapat bahwa perkembangan manusia dapat dipahami baik dari segi struktur maupun fungsinya. Istilah "fungsi" mengacu pada mekanisme biologis bawaan yang dimiliki oleh semua individu, serta kecenderungan biologis untuk mengatur informasi ke dalam struktur kognitif dan beradaptasi dengan berbagai jenis tekanan eksternal. Membangun kerangka kognitif internal adalah tujuan dari proses ini, seperti namanya. Sementara struktur itu sendiri adalah sistem pengetahuan interaksi, yang menopang dan mengarahkan perilaku cerdas, Konsep skema, yang merupakan istilah untuk pikiran dan mencakup kumpulan pengetahuan, kebiasaan tindakan yang dapat disesuaikan, dan kegiatan menarik yang membangkitkan rasa ingin tahu anak-anak dan membuat mereka berpikir lingkungan, disebut skema. Ketika kita memperhatikan hal-hal yang penting bagi seorang anak, kita memudahkan mereka untuk menerima ide pembelajaran yang sedang disampaikan kepada mereka. Rasa ingin tahu alami anak tentang belajar perlu dipupuk dan dibina, terutama dalam rangka program full day school (Aswat et al., 2021; Hasan et al., 2021).

Selain itu, program FDS sedang dilaksanakan di Provinsi Jawa Timur, khususnya di fasilitas SDN Jatiadi II yang terletak di Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. Pembelajaran FDS telah diterapkan di sekolah-sekolah yang berada di SDN Jatiadi II, yang ditentukan dengan analisis situasi. Siswa hanya dapat mempelajari materi yang telah diberikan kepada mereka di kelas mereka ketika mereka berada di sekolah. Siswa biasanya berjuang untuk berkonsentrasi dan melawan perasaan bosan dan lelah di sore hari. Para siswa menghabiskan lebih banyak waktu bermain dan

terlibat dalam kegiatan lain daripada yang mereka lakukan mengikuti ajaran yang disajikan oleh guru. Itulah mengapa penting untuk melakukan upaya untuk melengkapi pengajaran di kelas tradisional dengan kegiatan ekstrakurikuler yang memainkan keterampilan dan minat unik setiap siswa (Khafidooh, 2022; Uno, 2022). Upaya ini dapat berupa menawarkan bantuan kepada siswa saat mereka menerapkan kurikulum FDS. Oleh karena itu, SDN Jatiadi II menyediakan program pendampingan pembelajaran bertema di luar setting kelas reguler. Program ini dirancang untuk memenuhi minat dan kemampuan khusus setiap siswa (minat) (Lickona, 2022; Rulyansah, Asmarani, Mariati, et al., 2022).

Membekali anak sekolah dasar dengan kegiatan berbasis minat merupakan tujuan utama dari program pendampingan ini dalam rangka memfasilitasi pencapaian program pembelajaran tematik berbasis minat dan bakat yang berlangsung di luar kelas. Metode pengajaran dan instruksi digunakan dalam pelaksanaan tugas ini. Termasuk dalam kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan atletik, kegiatan seni, dan kegiatan akademik. Ketika pembelajaran berlangsung, berbagai kegiatan, seperti yang dijelaskan di atas, dilakukan tergantung pada topik terkait (Basori et al., 2022; Simanullang, 2022).

Kegiatan ini melihat pada tiga hal yang berbeda, yang diuraikan dengan urutan sebagai berikut: (1) Melakukan program pendampingan pembelajaran ekstrakurikuler tematik bagi siswa yang dicocokkan dengan pembimbing sesuai minat dan kemampuannya menghasilkan peningkatan motivasi siswa untuk belajar. mempelajari? (2) Apakah ada bukti yang menunjukkan bahwa program bimbingan belajar tematik yang berlangsung di luar kelas dan berorientasi pada minat dan keterampilan siswa terkait dengan peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan? (3) Apa jenis tanggapan siswa ketika mereka mengikuti kegiatan bimbingan belajar yang berlangsung di luar kelas dan didasarkan pada minat dan kemampuan siswa (Rulyansah & Hayukasari, 2018).

Tiga tujuan utama dari kegiatan ini adalah sama dengan kegiatan pendampingan pembelajaran bertema yang berlangsung di luar kelas dan difokuskan pada minat dan keterampilan peserta: (1) Meningkatkan minat belajar siswa dengan menyampaikan program bantuan belajar di luar kelas. kelas yang dipusatkan pada minat dan kemampuan siswa. (2) meningkatkan kesempatan pendidikan yang tersedia bagi anak-anak dengan mengembangkan, di luar kelas, program bimbingan belajar khusus berdasarkan minat dan kemampuan siswa. Terakhir, kami ingin tahu bagaimana perasaan anak-anak, instruktur, dan orang tua tentang kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk membantu mereka belajar dan tumbuh berdasarkan apa yang mereka kuasai dan minati (DORAH et al., 2022; Rulyansah et al., 2019).

BAHAN DAN METODE

Metode pendampingan dan pembelajaran merupakan cara yang dilakukan secara umum untuk mencapai tujuan pengabdian ini. Siswa di kelas satu sampai lima sekolah dasar membentuk kelompok fokus untuk kegiatan khusus ini. Pertemuan akan berlangsung di SDN Jatiadi II yang terletak di Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo.

Strategi menyeluruh untuk menemukan solusi masalah melalui penyediaan layanan ini adalah (1) Ketua dan calon anggota bertanggung jawab membuat rencana kegiatan yang memperhatikan kepentingan mahasiswa, harapan orang tua, dan kepentingan fakultas. (2) Siswa, orang tua, dan pendidik di sekolah dasar didorong untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler secara pribadi sehingga anak-anak mereka dapat memperoleh pengetahuan yang berharga tentang seni, atletik, dan akademik. Ketiga, mereka yang terlibat dengan siswa sekolah dasar dan keluarga serta pendidik didorong untuk berbagi perspektif mereka tentang peluang dan tantangan yang disajikan oleh program ini (Rulyansah et al., 2019).

Berikut ini adalah garis besar langkah-langkah yang perlu diambil untuk memecahkan masalah.

- a. Rencana jadwal kegiatan (berisi program kegiatan, model pembinaan, waktu pelaksanaan, dan tempat pelaksanaan) didiskusikan dengan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Probolinggo.
- b. Yang mengikuti berasal dari lembaga pendidikan dasar di Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. Mereka termasuk siswa dan orang tua mereka.
- c. Proses implementasi akan memakan waktu total dua minggu untuk diselesaikan.
- d. Tim PGSD UNUSA yang bertugas mengembangkan program mengirimkan peralatan yang diperlukan (seperti peralatan olahraga, laptop, perlengkapan seni, dan sebagainya), dan sekolah menyediakan tempat pelaksanaan program.

Upaya ini menggunakan berbagai strategi, yang semuanya sesuai dengan pendekatan yang dipilih untuk pemecahan masalah. Pendekatan mengajar dengan contoh dan belajar dari orang lain adalah metode yang digunakan dalam kegiatan ini. Pada Tabel 1, akan menemukan rincian program serta ukuran tingkat keberhasilannya.

Tabel 1 Program Description and Program Achievement Indicators

No	Program	Deskripsi pelaksanaan kegiatan	Indikator Ketercapaian
1	Belajar di luar kelas dengan fokus tematik	kegiatan ini dikemas dengan banyak cara belajar yang tidak berhubungan dengan sekolah. Berbagai tempat non-akademik akan dipilih dengan tujuan memberikan siswa dengan suasana pendidikan yang unik.	a. Meningkatnya minat untuk melanjutkan pendidikan b. Meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui studi tema
2	Pendampingan anak-anak yang akan mengikuti kegiatan dengan tema	kontribusi training terhadap pendampingan peserta.	Tema pembelajaran telah dimasukkan ke dalam latihan ini.
3	Aspek fundamental yang ditingkatkan dari teknik olahraga	Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan seni yang terkait dengan tema harus didampingi oleh orang dewasa. Tema pembelajaran telah dimasukkan ke dalam latihan ini.	mengembangkan keterampilan dasar dalam produksi seni

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri Jatiadi II menyelenggarakan kebaktian ini setiap minggu pada hari Sabtu. Siswa di kelas satu sampai lima adalah audiens yang dituju untuk layanan ini. Tujuan dari upaya sukarela ini adalah untuk menginspirasi siswa untuk berprestasi di sekolah dengan menyediakan kegiatan pendukung pembelajaran ekstrakurikuler, minat dan bakat.

Dalam kegiatan pendampingan tersebut, total ada 22 mahasiswa dan tiga dosen peserta dari Prodi PGSD UNUSA. Selama dua minggu pendampingan, mahasiswa bertemu pada pukul 10.00 WIB, tepat setelah mereka pulang dari makan siang. Pukul 14.00 WIB tepat, acara selesai. Tabel 2 menampilkan hasil dari program pendampingan yang dilaksanakan.

Dukungan pembelajaran tema SD Negeri Jatiadi II berbasis minat dan bakat mencakup berbagai acara yang terdokumentasi. Pada Gambar 1 kita dapat melihat dokumentasi kegiatan.

Program bertajuk "Bantuan Belajar Tematik Di Luar Kelas SD di Jatiadi II Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo Berdasarkan Minat Bakat" ini dinilai sesuai dengan rencana. Evaluasi ini mencakup melihat kegiatan itu sendiri, serta hasil yang dicapai sebagai hasil dari perencanaan dan analisis acara hari Sabtu (Rulyansah et al., 2019). Hasilnya dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Siswa SD Negeri Jatiadi II Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo menunjukkan minat dan keinginan yang semakin besar terhadap program "Bantuan Belajar Tematik Di Luar Kelas

Berdasarkan Minat dan Bakat” yang dimulai pada tahun 2015. Jumlah siswa yang mengikuti sangat banyak. dalam peristiwa ini adalah buktinya.

- b. Setiap minggu, siswa membuat kemajuan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk memilih pengejaran yang selaras dengan hasrat dan kekuatan masing-masing. Peningkatan semangat siswa dan hasil belajar, serta peningkatan keterampilan dasar olahraga, keterampilan seni visual, dan kemampuan musik, semuanya berkontribusi pada pendidikan yang lebih menyeluruh.
- c. Reaksi siswa terhadap “Bantuan Belajar Tematik Di Luar Kelas SDN Jatiadi II Kecamatan Geding Kabupaten Probolinggo Berdasarkan Minat Bakat” sangat positif. Respon positif tersebut diwujudkan dalam proses interaksi aktif dalam berbagai kegiatan. Secara umum, kurikulum ini diterima dengan baik oleh siswa.

Tabel 2 Berbagai Metode Mentoring

No	Kelas	Bentuk kegiatan	Hasil
1	I	Kegiatan belajar mengajar tematik ekstrakurikuler	Kegiatan berlangsung di rumah ibadah. Pendidikan bekerja seperti mesin yang diminyaki dengan baik. Ketika kelas membentuk lingkaran, siswa dapat bekerja sama dengan lebih efektif. Satu murid ditugaskan untuk mewakili jam dan satu lagi menit. Tujuan dari latihan ini adalah untuk mempresentasikan ide tentang waktu.
2	II	Pembelajaran tematik ekstrakurikuler	Pendidikan berbasis kertas. Mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam permainan origami. Siswa sama-sama mengeksekusi dan membantu satu sama lain dalam berbagai permainan berbasis origami.
3	III	Pembelajaran tematik ekstrakurikuler	Lapangan sepak bola adalah ruang kelas. Semua siswa dipersilakan untuk berpartisipasi dalam permainan trek tanah. Tempat anak-anak berjalan-jalan menggunakan peta yang dibuat siswa. Pada titik tertentu di setiap peta, mereka harus berhenti sejenak untuk mengetahui tantangannya.
4	IV	Pembelajaran tematik ekstrakurikuler	Lapangan voli digunakan sebagai ruang kelas. Siswa didorong untuk berlatih dengan keterampilan dasar bola voli.
5	V	Pembelajaran tematik ekstrakurikuler	Lapangan voli digunakan sebagai ruang kelas. Siswa didorong untuk berlatih dengan keterampilan dasar bola voli.
6	VI	Pembelajaran tematik ekstrakurikuler	Aula berfungsi sebagai ruang kelas. Kelas akan menampilkan pertunjukan menari. Tarian tradisional dari daerah (tarian Ja'i dan Dero)

Dalam hal pendampingan di luar kelas, topik seperti mengatur jadwal dan menyelam lebih dalam ditekankan. Ada bagian yang dikhususkan untuk pemrograman. lingkungan belajar yang tidak formal, menyenangkan bagi siswa, dan memerlukan orisinalitas dan improvisasi dari pihak instruktur. Ide-ide penting dari "kegiatan terpadu" dan "kurikulum terpadu" dipraktikkan melalui dukungan ekstrakurikuler. Metodologi ini membedakannya dari lembaga pendidikan tradisional

Dukungan ini menggabungkan program dan kegiatan akademik, ekstrakurikuler, dan spiritual bagi siswa. Untuk mentor, masalah yang paling mendesak adalah memastikan bahwa mentee mereka terlibat dalam proses pembelajaran berkualitas tinggi yang mengarah pada pertumbuhan yang berarti bagi setiap siswa (Simon & Angkouw, 2021; Utami, 2021).

Ada tiga bidang studi dari mana pengetahuan ini diperoleh. (1) Kinerja kognitif siswa, yang meliputi kemampuan menghafal, memahami, menerapkan, mengamati, menganalisis, dan sebagainya. Pembelajar memiliki prestasi kognitif jika (2) dia dapat mengingat dan menjelaskan apa yang dibahas di kelas minggu sebelumnya. Jika seorang siswa dapat menunjukkan rasa hormat dan

penerimaan atau penolakan terhadap suatu pernyataan dan tantangan yang ditimbulkannya, kita dapat mengatakan bahwa siswa tersebut telah membuat kemajuan dalam bidang pembelajaran afektif. Tiga) Prestasi psikomotor, meliputi kemampuan eksperimental verbal dan nonverbal, kemampuan akting dan gerak, dimensi kognitif, somatik, dan afektif (Rulyansah, Asmarani, & Mariati, 2022).



Gambar 1 Intervensi Pembelajaran Tematik Ekstrakurikuler

Kontribusi siswa untuk pelaksanaan program pembelajaran di luar kelas memberi mereka peluang yang paling mungkin untuk mengejar minat di luar kelas. Pertama, perangkat lunak melihat seberapa tertarik siswa sekolah dasar dalam seni, atletik, dan akademik. Melukis, menggambar, menyanyi, memainkan alat musik, dan menari hanyalah beberapa dari banyak subbidang yang membentuk area seni yang lebih luas. Sub-disiplin dalam olahraga termasuk sepak bola, bola voli, dan MMA. Sementara itu, mata pelajaran termasuk matematika, fisika, sejarah, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, PKn, dan Calistung dapat ditemukan di antara spesialisasi akademik (Kholifah et al., 2021; Panggabean et al., 2021; Syam et al., 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan kegiatan bertema “Bantuan Belajar Tematik Di Luar Kelas Berbasis Minat dan Bakat di SDN Jatiadi II Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo” telah ditetapkan bahwa kegiatan telah berhasil meningkatkan minat bakat siswa. kegiatan ini dapat dilihat melalui energi tak terbatas murid dan komitmen teguh untuk terus mengambil bagian dalam kegiatan sampai. Last but not least, setiap minggu, siswa menunjukkan peningkatan yang nyata dalam kapasitas mereka untuk melakukan pengejaran yang paling sesuai dengan rangkaian keterampilan dan minat mereka sendiri. Reaksi positif siswa terhadap pelaksanaan “Bantuan Belajar Tematik Di Luar Kelas Berdasarkan Minat dan Bakat di SDN Jatiadi II Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo” menunjukkan bahwa siswa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang yang pilihannya. Has Banyaknya tindakan yang diambil merupakan bagian dari proses interaksi yang dinamis. Para siswa mengungkapkan tingkat kepuasan dan persetujuan yang tinggi untuk kurikulum ini.

Acknowledgments

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya karena telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat dan penyelesaian artikel ini. Penulis juga berterima kasih atas kesediaan guru peserta pelatihan.

REFERENCES

- Amaliya, M. F. (2022). Model Pendidikan Karakter Berbasis Full Day School. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(2), 130–142.
- Aprilia, S., Fitriani, W. A. C., Imron, F., Sari, Y. K., & Srianto, W. (2022). Pendampingan Belajar Anak Pada Saat Daring Selama Pandemi Covid-19. *PROFICIO*, 3(1), 47–57.
- Aswat, H., Sari, E. R., Aprilia, R., Fadli, A., & Milda, M. (2021). Implikasi distance learning di masa pandemi COVID 19 terhadap kecerdasan emosional anak di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 761–771.
- Basori, I. S., Widodo, J., & Kurniawan, E. H. (2022). *Penyusunan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) di Sekolah Penggerak*. Indrianto Setyo Basori.
- DORAH, B. E., OCTAVIANUS, S., & SARI, D. W. I. N. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengenali Potensi Akademik Peserta Didik. *Jurnal Pengelolaan Pendidikan JUNI*, 3(1), 30–41.
- Fitra, M., SKM, M. K. M., Awaluddin, S., Sejati, S. K. M., & Elanda Fikri, S. K. M. (2022). *Analisis Risiko Kesehatan Lingkungan (ARKL) Edisi Revisi*. Miladil Fitra.
- Ghufron, S., Rulyansah, A., Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2022). Strategi Guru Membantu Siswa dalam Melakukan Penyesuaian Sikap: Studi pada Siswa Tahun Pertama Sekolah Dasar Pedesaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3524–3536.
- Hapsari, A. P., Setiawan, F., Urbaningkrum, S. M., Rahmawati, U., Afifah, M. N., & Rohmah, F. N. (2022). Analisis Urgensi Proses Legitimasi dan Komunikasi Kebijakan Pendidikan di Indonesia. *Sultra Educational Journal*, 2(2), 67–77.
- Hasan, M., Fahmi, A. I., Siregar, N., Musyadad, V. F., Sakirman, S., Subakti, H., & Walukow, D. S. (2021). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Yayasan Kita Menulis.
- Indrawaty, D., Sulastini, R., & Handayani, S. (2022). Management Of Curriculum Based On Private Education to Shape Student's Character. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 4(1), 151–164.
- Kartina, T., & Harjani, H. J. (2022). Kesadaran Penggunaan Barang Bekas Sebagai Alat Permainan Edukasi Anak Usia 4 Tahun Sampai 5 Tahun (Penelitian Kualitatif di Desa Cibuntu Cibitung Bekasi). *Jurnal Tunas Aswaja*, 1(1), 48–58.
- Khafidooh, M. (2022). *Analisis Pengembangan Multiple Intelligences Dalam Buku Ajar Siswa Tematik Sd/Mi Tema 2 Kegemaranku Kelas I*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia).
- Kholifah, N., Subakti, H., Saputro, A. N. C., Nurtanto, M., Ardiana, D. P. Y., Simarmata, J., & Chamidah, D. (2021). *Inovasi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Lickona, T. (2022). *Character matters (Persoalan karakter): Bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya*. Bumi Aksara.

- Mubarak, M., Yusuf, B., & Zainuri, H. (2022). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Manajemen Pembelajaran Full Day School Pada Sma Di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*.
- Panggabean, S., Widyastuti, A., Damayanti, W. K., Nurtanto, M., Subakti, H., Chamidah, D., Sianipar, L. K., Ardiana, D. P. Y., Purba, F. J., & Cecep, H. (2021). *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Rulyansah, A., Asmarani, R., & Mariati, P. (2022). Peningkatan Creative Thinking melalui Creative Problem-Solving Berorientasi Multiple Intelligence: Kajian pada Bidang Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 109–115.
- Rulyansah, A., Asmarani, R., Mariati, P., & Rahmawati, N. D. (2022). Kemampuan Guru Junior dalam Mengajarkan Proses Berpikir untuk Menyelesaikan Soal Cerita Sederhana: Studi pada Guru Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 203–213.
- Rulyansah, A., Hasanah, U., & Wardana, L. A. (2017). *Model Pembelajaran Brain based Learning Bermuatan Multiple Intelligences*. LPPM IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
- Rulyansah, A., & Hayukasari, D. N. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Role Playing Berwawasan Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas II Semester Ganjil Di SDN Ambulu I Sumberasih–Probolinggo Tahun Pelajaran 2017/2018. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 84–91.
- Rulyansah, A., Wardana, L. A., & Hasanah, I. U. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Dengan Menggunakan Model Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 53–59.
- Sari, M. Z., Fitriyani, Y., & Gunawan, I. (2022). *Strategi belajar mengajar*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Simanullang, P. (2022). *Model Pembelajaran Berbasis Budaya Batak (Karakter dan Kecerdasan Siswa)*. Yayasan Kita Menulis.
- Simon, S., & Angkouw, S. R. (2021). Perintisan Gereja Sebagai Bagian Dari Implementasi Amanat Agung. *Manna Rafflesia*, 7(2), 210–234.
- Siswoyo, W. P. (2022). *Bunga Rampai Pendidikan Tanpa Batas*. Penerbit Elaku (CV. Elaku Sukses Berkemajuan).
- Syam, S., Subakti, H., Kristianto, S., Chamidah, D., Suhartati, T., Haruna, N. H., Harianja, J. K., Sitopu, J. W., Yurfiah, Y., & Purba, S. (2022). *Belajar dan pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Uno, H. B. (2022). *Landasan pendidikan*. Bumi Aksara.
- Utami, C. W. (2021). Entrepreneurial Marketing Dalam Pengelolaan Perguruan Tinggi Adalah Keniscayaan. *Anthology Entrepreneurship*, 15.
- Yulianti, T. (2022). Implementasi Program Full Day School Dalam Analisis Bourdieu Di MI AL Islam 2 Ngesrep. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 8(1).
- Yunanto, F., Rudyanto, M., Aryanto, S. V., Kasanova, R., & Habibi, N. S. (2022). Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga Dan Sekolah. *KABILAH: Journal of Social Community*, 7(1), 49–62.